

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

- Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT “X” Kota Tegal termasuk dalam kategori kurang.
- Disiplin Kerja Karyawan di PT “X” Kota Tegal termasuk dalam kategori cukup.
- Kinerja Karyawan PT “X” Kota Tegal termasuk dalam kategori cukup
- Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Kinerja karyawan di Perusahaan PT. X di Kota Tegal. Dengan demikian, tingkat kesadaran untuk meningkatkan penerapan K3 dan Disiplin, akan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Hasil perhitungan statistik memperlihatkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja karyawan sebesar 68.5% sedangkan sisanya sebesar 31.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

6.2. SARAN

- Terhadap aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja, hendaknya lebih ditingkatkan terutama dari sisi tenaga kerja yaitu pemakaian APD (Alat Pelindung Diri), seperti kacamata saat mengelas, sarung tangan, *ear plug*, dan lain sebagainya, sesuai hasil angket dan observasi. Potensi bahaya di lingkungan kerja juga harus lebih diperkenalkan kepada karyawan, dengan pemasangan rambu – rambu K3 di lokasi strategis, dan hendaknya diadakan pemeriksaan berkala oleh Dinas terkait untuk kelayakan alat, serta pelatihan berkala mengenai tanggap darurat terhadap kecelakaan kerja. *Reward and Punishment* juga dapat diterapkan untuk peningkatan kesadaran dalam pemakaian APD, contohnya dengan menetapkan peraturan, bahwa perusahaan hanya menanggung segala biaya atas kecelakaan kerja pada karyawan yang mengenakan APD (saat terjadi kecelakaan), dan berlaku sebaliknya perusahaan tidak menanggung segala biaya atas kecelakaan kerja pada karyawan yang tidak menggunakan APD (saat terjadi kecelakaan).

- Terhadap aspek Disiplin, para pimpinan perusahaan sebaiknya mampu mengajarkan kedisiplinan, mulai dari hal yang paling sederhana misalnya dengan menghindari pemakaian alat komunikasi (*hand phone*) saat bekerja, terutama pada pekerjaan yang berhubungan langsung dengan mesin contohnya operator mesin. Pembinaan mengenai disiplin karyawan harus dilakukan secara berkesinambungan, antara lain dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, pembinaan *leadership*, agar karyawan mengerti bahwa kehadirannya di perusahaan penting, terlebih dalam melaksanakan tugas sesuai posisi dan fungsinya.
- Terhadap aspek Kinerja Karyawan, setiap karyawan mempunyai karakteristik yang berbeda, menciptakan suasana kerja yang baik, seperti hubungan antar atasan – bawahan, kerjasama antar karyawan, merupakan sebuah kewajiban, sehingga karyawan dapat mengkomunikasikan gagasan baru, atau alternatif solusi untuk suatu masalah yang ada. Kegiatan kebersamaan seperti *gathering*, olah raga, dan lain sebagainya, dapat memupuk rasa kekeluargaan yang juga dapat membantu menciptakan suasana kerja yang nyaman. Perusahaan juga harus mampu berinovatif, dalam peningkatan kinerja karyawan, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada karyawan teladan, sesuai dengan indikator penilaian yang ada.

- Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kinerja. Variabel – variabel tersebut antara lain budaya organisasi, motivasi, pelatihan, gaya kepemimpinan, dan lain sebagainya.

